

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar masyarakat Indonesia sangat bergantung terhadap sektor pertanian. Hal ini juga menyebabkan banyaknya lahan di wilayah Indonesia yang digunakanlah bertani.

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam membangun perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari (BPS, 2022), sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 12,91%, menjadi urutan ketiga setelah sektor industri dan perdagangan. Data tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, pertanian menjadi sektor yang cukup diandalkan untuk menangani krisis ekonomi di Indonesia (BPS, 2022).

Struktur tumbuhan adalah organisasi individu-individu didalam ruang sedangkan komposisi hutan merupakan penyusun suatu tegakan atau hutan yang meliputi jumlah jenis spesies ataupun banyaknya individu. Mempelajari struktur dan komposisi artinya juga mempelajari sebaran suatu jenis tanaman berdasarkan kerapatan, frekuensi dan nilai dominansi. Struktur vegetasi merupakan hasil penataan ruang oleh komponen-komponen tegakan atau masyarakat tumbuhan dalam suatu komunitas baik secara vertikal maupun horizontal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sebaran tingkat pertumbuhan aren di salah satu kabupaten di Kalimantan Selatan yaitu Hulu Sungai Tengah. Analisis dilakukan dengan menghitung indeks nilai penting (INP) berdasarkan nilai Kerapatan, Frekuensi dan Dominansi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan plot contoh dimana petak besar dibagi menjadi petak kecil sesuai tingkat pertumbuhan yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kerapatan anakan atau semai aren sangat besar yaitu rata-rata 13.055 semai/Ha sehingga mempunyai nilai INP sempurna yaitu 200%, sedangkan jumlah kerapatan untuk tingkat tiang mencapai rata-rata 217 batang/Ha, dan tingkat pohon dewasa rata-rata 90 batang/Ha.

Kebijakan pembangunan pertanian di Indonesia pada hakekatnya bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat, menjaga kelestarian sumber daya alam, serta meningkatkan devisa negara. Salah satu subsektor dari pertanian adalah subsektor perkebunan yang mampu meningkatkan devisa negara melalui hasil ekspornya. Komoditas dari hasil perkebunan yang

selama ini di ekspor antara lain aren sawit, karet, tembakau, kopi dan teh. Mayoritas hasil komoditi tersebut dihasilkan oleh usaha perkebunan rakyat, kemudian sisanya dihasilkan oleh usaha milik pemerintah maupun swasta. Karenanya, pertanian subsektor sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Sumber mata pencaharian Masyarakat di Desa Sungai Jaranih ialah berternak, berkebun, menyadap gula aren dan Bertani. Dan salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian adalah dengan melihat potensi gula aren di Kecamatan Labuan Amas Selatan, Hulu Sungai Tengah. Di Kalimantan Selatan, beberapa daerah yang memiliki sebaran tanaman aren yaitu Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Utara, Kabupaten Banjar, dan Balangan. Sebaran tanaman aren terjadi secara alamiah tanpa budidaya dan teknologi (Naemah, 2022). Adanya sebaran tanaman aren ini menjadikan tanaman ini menjadi sumber alternatif mata pencaharian masyarakat, termasuk di Desa Sungai Jaranih Kecamatan Labuan Amas Selatan kabupaten Hulu Sungai Tengah. Tanaman aren dimanfaatkan untuk diambil niranya kemudian oleh masyarakat diproduksi untuk menghasilkan bahan pemanis atau biasa disebut dengan gula aren.

Meskipun, masyarakat banyak masyarakat yang menyadap tanaman aren, akan tetapi tidak semua petani aren memproduksi gula merah dari air pohon tersebut . Sebagian petani lebih memilih untuk menjual hasil sadapannya kepada para pengolah gula merah. Menurut Naemah, (2022), masyarakat Hulu Sungai Tengah tidak hanya memanfaatkan tanaman aren untuk diambil nira saja, namun juga dimanfaatkan daunnya untuk olahan anyaman dan diambil buahnya untuk diolah menjadi kolang-kaling.

Komoditi gula aren seharusnya bisa menjadi peluang yang menjanjikan karena banyaknya tanaman aren dan masyarakat yang menyadap tanaman ini di Kecamatan Labuan Amas Selatan. Tetapi faktanya, di Hulu Sungai Tengah termasuk di Kecamatan Labuan Amas Selatan, menyadap aren hanya dijadikan pekerjaan sampingan karena rendahnya pendapatan yang dihasilkan oleh usaha tersebut. Bahkan beberapa masyarakat memilih untuk beralih kepada kegiatan perkebunan karet karena menyadap pohon aren ini juga dianggap memiliki resiko kecelakaan yang cukup besar.

Mengenai harga yang dilihat dari petani aren ini cukup mejanjikan apa lagi Kabupaten Hulu Sungai Tengah Hulu sungai tengah di kenal dengan gula nya yang alami tanpa campuran apa pun sehingga banyak dari konsomen yang suka untuk membeli gula tersebut.

Faktor berikutnya seperti jumlah pohon produktif juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani aren kenapa berpengaruh kerena, pohon yang bagus dapat menghasikan gula yang bagus ,namun di lihat dari warga banyak enggan memanfaatkan nya.

Selain jumlah pohon produktif, jumlah produksi aren pada tiap-tiap pohon yang disadap juga akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani aren.

Sekitar 35 orang petani atau pemilik pohon aren di Desa Sungai Jaranih Kecamatan Labuan Amas Selatan tidak memanfaatkan pohon aren yang dimilikinya, dan membiarkan pohon arennya terbengkalai begitu saja, tanpa di produksi sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan si pemilik yang akibat pemlik pohon aren tidak bisa memanfaatkan atau memproduksi pohon aren tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik mengkaji faktor yang mempengaruhi pemilik pohon arena atau petani aren untuk bisa memanfaatkan dari hasil pohon aren tersebut. Hal ini peneliti akan tuangkan dalam karya tulis ilmiah yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI AREN DI DESA SUNGAI JARANIH KECAMATAN LABUAN AMAS SELATAN”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh faktor jumlah produksi, jumlah pohon, dan harga gula aren terhadap tingkat pendapatan petani aren?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh jumlah produksi petani aren terhadap tingkat pendapatan petani aren.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhan di bidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang usahatani yang diusahakan, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian. Berikut merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, serta luas lahan yang di miliki oleh petani.

5.1.1. Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menjalankan usahanya. Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir. Petani yang lebih muda biasanya cenderung lebih agresif dan lebih dinamis dalam berusahatani jika dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Mereka cenderung melakukan perubahan-perubahan dalam berusahatani guna meningkatkan produksi dan nilai pendapatannya. Namun demikian umumnya petani yang lebih tua mempunyai minat yang lebih besar dalam berusahatani dibandingkan dengan yang lebih muda, karena memiliki pengalaman yang lebih lama dan cukup teruji.

Umur petani aren di Desa Sungai Jaranih Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat di ketahui antara 25 – 60 tahun. Identitas petani responden berdasarkan umur dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1 : Identitas Petani Responden Berdasarkan Golongan Umur di Desa Sungai Jaranih Kecamatan Labuan Amas Selatan kabupaten Hulu Sungai Tengah

| No | Golongan umur (tahun) | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|-------|-----------------------|----------------|----------------|
| 1 | <20 | 1 | 2.9% |
| 2 | 20-25 | 2 | 5.7% |
| 3 | 26-31 | 7 | 20.0% |
| 4 | 32-38 | 6 | 17.1% |
| 5 | 39-45 | 9 | 25.7% |
| 6 | 46-52 | 5 | 14.3% |
| 7 | 53-60 | 5 | 14.3% |
| Total | | 35 | 100% |

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari jumlah petani responden yaitu sebanyak 35 petani aren yang dominan tingkat umur yang terlibat didalam kegiatan usahatani adalah tingkat umur 39 – 45 tahun dengan jumlah petani responden 9 orang tingkat presentase 25.714% dan umur yang sedikit terlibat dalam usahatani aren adalah tingkat umur <20 tahun dengan petani 1 orang tingkat persentase 2.9%. Dapat dikatakan bahwa umur keseluruhan petani sampel di daerah penelitian tergolong dalam usia produktif untuk bekerja. Menurut Hariyanto (2009), penduduk usia produktif adalah petani berumur 15 sampai 59 tahun. Pada usia 30 sampai 59 tahun responden cenderung lebih mudah menerima inovasi yang akan membawa pengaruh terhadap peningkatan pendapatannya.

5.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang dapat menunjang dalam penyerapan teknologi ataupun inovasi baru dalam bidang pertanian. Tingkat pendidikan yang rendah akan

menyebabkan lambatnya daya serap petani terhadap perkembangan teknologi sehingga terjadi kesulitan dan butuh waktu yang lama dalam mengadopsi inovasi yang baru. Sebaliknya petani yang berpendidikan tinggi cenderung mudah menerima suatu perubahan untuk perbaikan usahatani yang ditekuninya.

Tingkat pendidikan petani di daerah penelitian merupakan penunjang dalam pengembangan usahatani aren. Oleh karena itu, klasifikasi tingkat petani responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Sungai Jaranih Kecamatan labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) | Presentase |
|-------|--------------------|----------------|------------|
| | | | (%) |
| 1 | SD | 31 | 88.6% |
| 2 | SMP/Sderajat | 3 | 8.6% |
| 3 | SMA/Sederajat | 1 | 2.9% |
| Total | | 35 | 100% |

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden, SD sebanyak 31 orang dengan persentase 88,6%, SMP sebanyak 3 orang dengan persentase 8,6% dan SMA sebanyak 1 orang dengan persentase 2.9%. Petani yang sudah berpendidikan tinggi yang artinya bahwa petani-petani tersebut adalah petani yang sudah cukup maju dari segi pendidikan. Petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan relatif cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi dan inovasi. Begitupun sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah biasanya sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani menunjukkan Tingkat pengetahuan serta wawasan petani dalam menerapkan teknologi maupun inovasi untuk peningkatan kegiatan usahatani.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki keluarga petani. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani.

Untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Sungai Jaranih Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah tanggungan keluarga Responden di Desa Sungai Jaranih Kecamatan labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

| No | Jumlah Tanggungan (Orang) | Jumlah (Orang) | Presentase |
|-------|---------------------------|----------------|------------|
| | | | (%) |
| 1 | Tidak ada | 8 | 22.9% |
| 2 | 1 | 2 | 5.7% |
| 3 | 2 | 10 | 28.6% |
| 4 | 3 | 6 | 17.1% |
| 5 | 4 | 5 | 14.3% |
| 6 | 5 | 3 | 8.6% |
| 7 | 10 | 1 | 2.9% |
| Total | 25 | 35 | 100% |

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah petani dengan tingkat tanggungan keluarga 2 orang yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase 28.6%. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi kepala keluarga dalam bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Menurut Soekartawi (2003), jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan peningkatan pendapatan keluarga. Petani yang memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak sebaiknya meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan skala usahatani. Jumlah tanggungan keluarga yang besar seharusnya dapat mendorong petani dalam kegiatan usahatani yang lebih intensif dan menerapkan teknologi baru sehingga pendapatan petani meningkat.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah alat analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent (bebas) yaitu, jumlah produksi (X1), jumlah pohon produktif (X2) dan

harga gula aren (X3) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu pendapatan petani aren (Y). model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana Y (pendapatan), α (konstanta), b_1 b_2 b_3 (koefisien regresi), X1 (jumlah produksi), X2 (jumlah pohon produktif), X3 (harga gula aren) dan e (*error term*). Berikut hasil uji regresi linier berganda :

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 19.219 | 4.137 | | 4.646 | <.001 |
| | X1 | -.109 | .415 | -.042 | -.262 | .795 |
| | x2 | .351 | .651 | .089 | .539 | .594 |
| | X3 | -1.147 | .388 | -.481 | -2.954 | .006 |

a. Dependent Variable: Y

Nilai konstanta adalah 19.219, yang menunjukkan nilai Y ketika semua variabel independen (X1, X2, X3) bernilai nol. X1: Koefisien sebesar -0.109 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0.795 menunjukkan bahwa X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. X2: Koefisien sebesar 0.351 dengan nilai signifikansi 0.594 juga menunjukkan bahwa X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. X3: Koefisien sebesar -1.147 dengan nilai signifikansi 0.006 menunjukkan bahwa X3 berpengaruh signifikan terhadap Y, dengan pengaruh negative. Dari tiga variabel independen yang diuji, hanya X3 yang memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y, sedangkan X1 dan X2 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 19.219 + (-0.109)(X1) + 0.351(X2) + (-1.147)(X3)$$

Persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstantan (α) sebesar 19.219 artinya jika variabel jumlah produksi (X1), jumlah pohon produktif (X2), dan harga gula aren (X3) tidak ada maka pendapatan petani aren sebesar 19.219.

- b. Nilai koefisien regresi X_1 sebesar -0.109 artinya jika jumlah produksi (X_1) bertambah 1 buah maka pendapatan petani aren (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.109 atau 10,9%
- c. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0.351 artinya jika variabel jumlah pohon produktif bertambah 1 buah maka pendapatan petani aren (Y) akan mengalami kenaikan sebanyak 0.351 atau 35,1%.
- d. Nilai koefisien regresi X_3 sebesar -1.147 artinya jika variabel harga gula aren mengalsmi kenaikan maka pendapatan peani aren (Y) akan mengalami penurunan sebesar 114,7%.

ANOVA^a

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 42.724 | 3 | 14.241 | 2.983 | .046 ^b |
| | Residual | 148.019 | 31 | 4.775 | | |
| | Total | 190.743 | 34 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, x2

Nilai F sebesar 2.983 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0.046 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan pada tingkat $\alpha = 0.05$. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) dan variabel dependen Y . Sum of Squares untuk regresi adalah 42.724, yang menunjukkan proporsi varians dalam Y yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Model regresi yang dibangun dengan menggunakan X_1 , X_2 , dan X_3 mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen Y secara signifikan. Hal ini menandakan bahwa setidaknya satu dari variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y .

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Nur Fadillah, dkk., (2023). *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurnal Pilar, Volume 14, No.1.
- Bina Nusantara, (2021). Memahami Regresi Linear Berganda, Artikel.
- Badan Pusat Statistik Hulu Sungai Tengah, 2023. Profil Kecamatan Labuan Amas Selatan.
- Dina Naemah, Damaris Payung dan Fauzi Karni, (2022). *Potensi Tingkat Pertumbuhan Tanaman Aren (Arenga pinnata MERR.) Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*, Jurnal Hutan Tropis Volume 10 No. 1.
- Faisal, H. N., (2015). *Analisis Pendapatan Usaha Tani dan Saluran Pemasaran Pepaya (Carica Papaya L) di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedunwaru, Kabupaten tulungagung)*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian UNITA.
- Herjanto Eddy, 2007. *Manajemen Operasi*, Edisi Ketiga, Jakarta: Grasindo.
- Kamal, *Cara Menghitung Biaya Produksi: Pengertian, Contoh dan Unsur-Unsurnya*, Gramediablog (diunduh pada tanggal 13 Desember 2023).
- Konsep Produktivitas, diunduh dar ejournal.ac.id.
- Mody Lempang, (2012). *Pohon Aren dan Manfaat Produksinya*, Info Teknis EBONI Vol.9 No.1.
- Meragaretha G. dkk., 2015. *Penggunaan regresi Linear Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa Studi Kasus : Petani Kelapa Di Desa Beo Kecamatan Beo Kabupaten Talaud*.
- Ngato, 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Putu Eka Siwandika dan I Nyoman Mahendra Yasa, (2015). *Pengaruh Pendapatatan Asli Daerah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali*, E- Jurnal EP Unud, 4 [7].
- Kumalasari, Retna, (2023). Rumus Dan Cara Menghitung Biaya Produksi, Artikel.
- Sadono, Sukirno, (2000). *Makroekonomi Modern (Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru : Raja Grafindo Pustaka*.
- Sugiono, (2002). *Metode Penelitian Administrasi RdD*, Bandung: Alfabeta.

Sidik Priadana, Denok Sunarsi, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Tangerang: Pascal Book.

Tumoka, S. (2012). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik di Kecamatan Girian Kota Bitung. *Journal of Chemical Information and Modeling*.